

**FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Maya Ayu Komalasari
IAI An Nur Lampung
Email: mayakomala@an-nur.ac.id

Andi Warisno
IAI An Nur Lampung
E-Mail: andiwarisno@an-nur.ac.id

Nur Hidayah
IAI An Nur Lampung
E-Mail: nurhidayah@an-nur.ac.id

Diterima: 8/7/2021	Revisi: 26/7/2021	Disetujui: 9/8/2021
-----------------------	----------------------	------------------------

ABSTRACT

The competency of principal's managerial skill is a crucial and strategic factor in improving the quality and the progress of the school. It is expected to the principal to make the school effective. The principal has powerful role in planning, organizing, leading, and controlling. The result of the research are: 1) the competency of principal's managerial skill in planning the effective school meets the criteria of the effective school, the competency of principal's managerial skill in organizing appropriates the procedure, 2) the competency of principal's managerial skill in leading the effective school runs well, the competency of principal's managerial skill in controlling the effective school is through monitoring and evaluating. Among the competency of principal's managerial skills, it shows that the principal of MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung is able to create the effective school, since it has

implemented the indicator of the effective school which refers to input, process, output and outcome of the school

Keyword : *Managerial, School, Effective*

ABSTRAK

Kemampuan manajerial kepala Madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan Madrasah yang dipimpinnya. Dengan adanya kemampuan manajerial diharapkan kepala Madrasah dapat menjadikan Madrasah yang dipimpinnya menjadi Madrasah efektif. Pada Madrasah yang efektif kepala Madrasah memiliki peran yang kuat dalam merencanakan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Hasil penelitian adalah : 1) Kemampuan manajerial kepala Madrasah dalam merencanakan menciptakan Madrasah efektif sesuai dengan kriteria Madrasah efektif, Kemampuan manajerial kepala Madrasah dalam pengorganisasian Madrasah efektif sesuai prosedur, 2) Kemampuan manajerial kepala Madrasah dalam Pengarahan menciptakan Madrasah efektif juga sudah berjalan dengan baik., Kemampuan manajerial Pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam menciptakan Madrasah efektif dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Dari keseluruhan manajerial kepala Madrasah maka dapat dinyatakan bahwa kepala Madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung telah mampu menciptakan Madrasah efektif karena telah menerapkan indikator Madrasah efektif yang mengacu pada input, proses, output dan outcome Madrasah.

Kata Kunci: Manajerial, Madrasah, Efektif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang

luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah.¹

Kepala Madrasah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. Sebagai guru, kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju.

Berkaitan erat dari kemampuan manajerial kepala Madrasah, penulis telah melakukan penelusuran di lapangan, salah satu Madrasah Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Sidoharjo, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah yang terletak di Jalan Pesantren nomor 01 yang didirikan tahun 2005, kini telah memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 187 orang, diampu oleh tenaga pendidik sebanyak 28 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang. Disamping itu Madrasah ini dilengkapi dengan fasilitas ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, mushala, kantin, wc, ruangan gedung UKS, selain itu juga adanya kelengkapan pada sarana dan prasarana lain seperti komputer, LCD proyektor, dan internet. Melihat keadaan madrasah diatas peneliti berhasil mewawancarai kepala madrasah pada hari Jum'at tanggal 04 Februari 2020 pukul 14.30-16.00 WIB dengan hasil:

Sebagai kepala madrasah selalu berusaha menciptakan bagaimana madrasah ini dapat berdaya saing dengan madrasah yang lain. dengan melihat data atau keadaan dan sejarah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin yang ada, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini mempunyai fasilitas yang memang sangat memadai baik dari segi bangunan gedung sampai alat-alat penunjang lainnya. Namun melihat keadaan

¹ Khoeriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. vii

siswa yang dari tahun ketahun termasuk tiga tahun terakhir ini yang mengalami kemerosotan hal ini membuat kepala madrasah harus lebih meningkatkan strategi dalam mengatur, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawas baik dalam proses akademik maupun non akademik. oleh karena itu saya harus terus berupaya agar madrasah ini meskipun belum dikatakan maksimal setidaknya sudah mulai menuju kearah efektif. Yang intinya selalu mengedepankan tujuan visi dan misi madrasah.²

Untuk mengembnagkan MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung pastinya tidak lepas dari peran besar kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas manajerialnya, dalam melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian (controlling). tugas manajerial kepala madrasah ini tak lain adalah suatu proses untuk menuju terciptanya Madrasah yang efektif, yang diinginkan agar mengalami kemajuan dan perkembangan dari tahun ke tahun.

Kemampuan manajerial kepala Madrasah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua kepala Madrasah mampu melaksanakan tugas manajerial tersebut dengan baik, dalam hal maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam, bagaimana kemampuan manajerial kepala Madrasah dalam mengelola MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung sehingga menjadi Madrasah yang efektif. Dengan harapan kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para Kepala Madrasah dan Siswa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana

² Wawancara dengan M ferri Fernadi, M.Pd, Kepala Madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin , diruang kepala Madrasah, pukul 14.30 WIB, Senin 04 Februari 2020

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Penelitian dilakukan di MTs Hidayatul Muhtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Semua kegiatan penelitian, mulai dari pengurusan surat menyurat pada madrasah bersangkutan sampai pengumpulan data yang diperlukan, dilaksanakan selama 3 bulan yaitu sejak bulan Desember-Februari 2020.

Suharsimi Arikunto membedakan sumber data ke dalam tiga kelompok, yaitu data yang bersumber dari manusia (person), data yang bersumber dari tempat (*place*), dan data yang berupa simbol atau tertulis (*paper*).⁴ Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu; data latar belakang pendidikan kepala madrasah, data guru, data peserta didik, data sarana prasarana, data pengurus komite, data prestasi madrasah, guru dan peserta didik. Sedangkan yang menjadi sumber data primer terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala Tata Usaha, Guru, Pengurus komite dan orang tua peserta didik. Kemudian data sekunder berupa data tulisan, seperti data guru, data peserta didik, data kegiatan ekstrakurikuler, data jadwal kegiatan belajar mengajar, data kegiatan madrasah lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Adapun keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kriteria, yakni kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo bahwa analisis

³ Sugiono. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif, dan R & D* (Bandung. Alfabeta 2008) h. 9

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129

penelitian kualitatif bersifat induktif, dan semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan.⁵

Proses analisis ini dilakukan secara bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data. Setiap data yang diperoleh akan selalu dikomparasikan setiap unit atau kelompoknya untuk melihat keterkaitannya sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu untuk pemantapan dan pendalaman data proses yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Manajemen dan Manajerial

Manajerial berasal dari kata manajemen, yang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁶ Sedangkan manajerial dalam kamus tersebut diartikan berhubungan dengan manajer: keterampilan yang tinggi sangat diperlukan bagi setiap pemimpin.⁷ Kata manajerial pada hakekatnya berhubungan erat dengan manajemen, dan manajer atau bercorak manajer atau menekankan pada manajer. Kata manajemen secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang berarti menangani. Managere diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage (kata benda), dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁸

⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006, h. 120

⁶ Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa, artikel "manajemen"*, Jakarta:Pusat Bahasa, 2008,h. 909.

⁷ Ibid., artikel "manajerial" h. 910

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013,h.8.

Manajemen dapat diartikan mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁹

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyatakan bahwa: *Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people.*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajerial adalah kemampuan seseorang terhadap kelompok atau groupnya atau bekerjasama dengan orang lain dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Standar Kepala Madrasah

Pada tahun 2007, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan Standar Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah/ madrasah, standar tersebut dibagi:

A. Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi, akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas dimadrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

B. Manajerial

⁹ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta:PT Bumi Aksara, cet. 9, h.1.

- 1) Menyusun perencanaan madrasah/madrasah untuk sebagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan oraganisasi madrasah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- 4) d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organiasasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prisnip keuangan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam upaya mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran kegiatan peserta didik dimadrasah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memamfaatkan kemajuan tekhnologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah/madrasah.

- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pelaksanaan kegiatan madrasah/madrasah dengan prosedur yang tepat. Serta melaksanakan tindak lanjutnya.

C. Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

D. Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

E. Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

3. Manajerial Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan dimadrasah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah serta

mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dimadrasah yang tentu saja akan berimbang pada kualitas lulusan anak didik sehingga membangggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi kepala madrasah. dengan kemampuan seperti itu, kepala madrasah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada dimadrasah dengan baik dan efisien menuju ke arah cita-cita madrasah.

Pandangan mengenai fungsi manajemen selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan kedudukan. Namun pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien. Menurut Henry Fayol bahwa kegiatan manajerial dikelompokkan dalam 5 fungsi, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) pengorganisasian (*organizing*), (c) memerintah (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan (d) pengendalian (*controlling*) atau disingkat PO3C.¹⁰ Oleh sebab itu, dalam konteks ini, kepala madrasah harus bisa menjalankan fungsi manajerialnya sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut.

4. Madrasah Efektif

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Lebih lanjut dinyatakan bahwa : madrasah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Abin menegaskan bahwa efektivitas madrasah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai berupa achievement atau observed outputs dengan hasil

¹⁰ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Efektif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012, h. 11.

yang diharapkan berupa objectives, targets, intended outputs sebagaimana yang telah ditetapkan.¹¹

Mortimore dalam Komariah dan Triatna mendefinisikan madrasah efektif sebagai: *“One in which students progress futher than might be expected from a consideration of intake”*.¹²

Supardi menyatakan bahwa madrasah efektif adalah madrasah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting madrasah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan madrasah efektif dan efisien.¹³

5. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang temuan penelitian manajerial Kepala madrasah dalam menciptakan madrasah efektif studi pada MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama maupun iforman pendukung sebagai validasi data dari iforman utama atas gambaran mengenai manajerial kepala madrasah. Data yang dikumpulkan dari lapangan garis besar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam menciptakan madrasah efektif.

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan suatu proses yang penting dan harus mendapatkan perhatian apabila menghendaki suatu tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Tanpa perencanaan yang matang

¹¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 34.

¹² Donni Junia Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.30

¹³ Supardi, Supardi. "Kontribusi supervisi kepala madrasah, iklim kerja, dan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru madrasah aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.1 (2014): 59-73.

maka akan mustahil kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga apa yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan?, apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?, dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?, kapankah tindakan itu dilaksanakan?, siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?, dan bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?.

Merujuk pada rumusan perencanaan diatas maka peneliti akan menguraikan mengenai perencanaan yang ada di MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung dengan pimpinan kepala madrasah Bpk. Muhammad Feri Fernadi, M.Pd

Kepala madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Bpk. Muhammad Feri Fernadi, M.Pd sebagai top manajemen pendidikan di lembaga pendidikan di madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan. Dari dokumen yang telah ditemukan penulis, maka madrasah memiliki perencanaan yang terwujud dalam program madrasah. Berkaitan dengan program madrasah kepala madrasah harus mempunyai perincian kegiatan-kegiatan yang akan dibutuhkan oleh madrasah. apa saja yang diperlukan, sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai. Hal ini sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sebagai kepala madrasah sudah pasti saya mempunyai program madrasah untuk kemajuan madrasah, yang merupakan rencana dari strategi madrasah.”

Dari wawancara di atas bahwa tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah bahwa seharusnya kepala madrasah mempunyai program madrasah yang tujuannya demi kemajuan madrasah, demi keefektifan madrasah yang merupakan strategi madrasah dalam bentuk uraian kegiatan madrasah selama jangka waktu yang telah ditentukan.

Dari hasil dokumen yang penulis kegiatan program madrasah dapatkan bahwa bentuk program madrasah yang dibuat adalah dengan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang dimasukkan di dalam kurikulum yang

mengacu kepada visi dan misi madrasah. sebagaimana kutipan wawancara dengan kepala madrasah berikut ini :

“program madrasah tersebut dimasukkan dalam kurikulum, dalam bentuk perencanaan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, dan tentu saja mengacu kepada visi dan misi madrasah”

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan madrasah. Organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pada MTs Hidayatul Mubtadiin pengorganisasian dapat dilihat dari pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Sebagaimana petikan wawancara dengan kepala madrasah berikut ini:

“Struktur organisasi MTs Hidayatul Mubtadiin memiliki kejelasan dan terstruktur dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari gambaran organisasi, Struktur madrasah ini yaitu Kepala madrasah → wakil kepala madrasah bagian Kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wakil kepala madrasah bagian sapsras → koordinator-koordinator→guru dan → siswa”

Hasil petikan wawancara tersebut diatas kemudian diperkuat dengan adanya dokumen madrasah yaitu struktur organisasi madrasah, dimulai dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, berkoordinasi dengan wakil kepala madrasah menjabat sebagai bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, kordinator, guru dan siswa.

Setiap unit yang diberikan semua mempunyai tugas dan kewenangan masing-masing. Semua harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Dan yang paling terpenting dari setiap unit adalah mengerti dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan sebagaimana wawancara berikut ini:

“Tanggung jawab dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi madrasah ini sesuai dengan fokus

masing-masing unit struktur organisasi tersebut. Akan tetapi, meskipun memiliki tanggung jawab masing-masing namun setiap unit dalam struktur organisasi madrasah kami saling memberi masukan demi pelaksanaan tanggung jawab yang lebih baik lagi”.

Bentuk organisasi dari madrasah selain jabatan wakil kepala madrasah adalah dengan memberikan SK kepada dewan guru tentang Pembagian Tugas Mengajar dan Beban Kerja Guru MTs Hidayatul Mubtadiin di setiap tahun ajaran baru.

Sebagai Kepala madrasah kordinasi dan konsultasi juga tidak hanya dilakukan dengan dewan guru dan orang tua siswa, akan tetapi juga dilakukan dengan pihak instansi terkait, seperti kantor DINAS, dan KEMENAG baik Provinsi dan Kota untuk kemajuan madrasah.

Selain berkoordinasi dengan instansi diatas MTs Hidayatul Mubtadiin mempunyai pengawas Madrasah yang selalu mengawasi menilai/mengevaluasi segala kegiatan madrasah terutama KBM guna kemajuan madrasah. Seperti hasil kunjungan kemarin oleh Bapak penagawas madrasah yaitu Bapak Drs. Syahrul AR.M.Pfis yang hasilnya:

“UNBK adalah suatu ujian yang memang berbeda dengan tahun yang lalu, ini menggunakan computer dan untuk menggunakan ujian berbasis computer pada apemula itu sangat susah, oleh karena itu melihat MTs Hidayatul Mubtadiin telah melakukan UNBK ini dengan baik maka dapat dikatakan MTs Hidayatul Mubtadiin mempunyai time work yang handal, dan dapat bermanfaat dalam segala bidang.”

c. Pengarahan (directing)

Tugas seorang pemimpin atau kepala madrasah adalah memberikan pengarahan kepada bawahannya. Dalam bentuk usaha memberikan bimbingan, saran, dan perintah agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Setiap guru di MTs Hidayatul Mubtadiin sudah memiliki administrasi dalam mengajar, baik berupa Program tahunan, Program Semester, RPP, Buku Nilai, Jurnal Kelas dan Jurnal Pribadi. Walaupun setiap guru sudah memiliki kesadaran akan tugas dan kewajibannya, akan tetapi sebagai kepala madrasah

juga selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada seluruh dewan guru. Berikut petikan wawancara dengan kepala madrasah:

“Wajib semua guru memiliki sebagai pedoman dan sebagai bahan melihat kemajuan anak. Tidak hanya wali kelas akan tetapi semua guru, saat anak-anak libur maka kewajiban guru menyelesaikan administrasi sesuai dengan tuntutan”.

Dewan guru walaupun tidak ada jam mengajar akan tetapi saat berada dimadrasah sampai kegiatan pembelajaran telah selesai dan berakhir pada siang hari. Disaat tidak ada jam mengajar maka dimanfaatkan waktu untuk membuat dan melengkapi administrasi mengajar.

Pada rapat yaitu pada tanggal 1Februari 2019 dibulan yang sama hasil rapat adalah “mulai senin kita mulai KBM, organisasi disiapkan, administrasi disiapkan, seperti absen, batas pelajaran, buku nilai dan perangkat pembelajaran. Kemudian wawancara dengan salah satu guru dengan Evi Hartati,S.Pd yang juga menyatakan yaitu:

“Setiap guru disini setiap tahun selalu membuat administrasi untuk mengajar, kepala madrasah setiap awal semester selalu mengingatkan kami, pada saat rapat ajaran baru, untuk membuat admistrasi madrasah. kepala madrasah selalu mengecek kesiapan mengajar guru,program semester, program tahunan, RPP, jurnal nilai, dan jurnal kelas. Apabila ada waktu kosong kami seluruh dewan guru memanfaatkan waktu untuk kembali memperhatikan administrasi mengajar, mengoreksi nilai murid dan hal-hal yang dianggap penting.”

d. Pengendalian (controlling)

Pengendalian dilakukan dengan proses sejak awal sampai akhir. Pengendalian berupa monitoring dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan. Pengendalian dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi.

Pada MTs Hidayatul Mubtadiin,pengendalian juga dilakukan oleh kepala MTs Hidayatul Mubtadiin kepada guru-guru yang mengajar dalam melakukan aktivitas dimadrasah.

Pemantauan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, kemudian mengadakan supervisi kepada guru-guru yang mengajar, dan memberikan hasil penilaian kinerja guru sesuai dengan program uraian kinerja kepala madrasah. berikut petikan wawancara dengan kepala madrasah :

“Monitoring dilakukan setiap hari, ada yang dilakukan dengan spontanitas, atau komunikasi langsung dengan guru. Kegiatan ini ada yang sifatnya berkala, dan evaluasi diadakan setiap akhir bulan, semester dan akhir tahun”.

Dari wawancara tersebut, penulis juga mendapatkan dokumen yang tertuang dalam program / uraian kerja kepa MTs Hidayatul Mubtadiin yang masuk dalam program harian dan bulanan yaitu memeriksa hadir guru, Tenaga Teknis Kependidikan dan tenaga Tata Usaha.

Rapat evaluasi juga selalu dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian program kerja madrasah. Seperti rapat evaluasi yang membahas mengenai nilai dan kelulusan murid kelas IX. Serta rapat penerimaan peserta didik baru yang penulis ikuti saat observasi, bahwa kepala madrasah memantau pelaksanaan panitia siswa baru.

PENUTUP

Dari keseluruhan manajerial kepala madrasah maka dapat dikatakan bahwa MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung adalah madrasah yang setidaknya sudah mulai menuju kearah efektif walaupun masih banyak kenadala karena madrasah ini telah sedikit-sedikit menerapkan indikator madrasah efektif yang mengacu pada input, proses, output dan outcome madrasah.

REFERENSI

- Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Donni Junia Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*, artikel “manajemen”, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khoeriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. vii
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Efektif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Supardi, Supardi. "Kontribusi supervisi kepala madrasah, iklim kerja, dan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru madrasah aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.1 (2014): 59-73.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Wawancara dengan M feri Fernadi, M.Pd, Kepala Madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin, diruang kepala Madrasah, pukul 14.30 WIB, Senin 04 Februari 2020